

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH
TANGGA DI PESISIR PANTAI DESA SALUR
LASENGALU KECAMATAN TEUPAH
BARAT KABUPATEN SIMEULUE
TAHUN 2022**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah



OLEH:

**LUSI INDRAYANTI
NPM: 1716010090**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH
TANGGA DI PESISIR PANTAI DESA SALUR
LASENGALU KECAMATAN TEUPAH
BARAT KABUPATEN SIMEULUE
TAHUN 2022**



OLEH:

**LUSI INDRAYANTI
NPM: 1716010090**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2022**

Universitas Serambi Mekkah
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Peminatan, Kesehatan Lingkungan
Skripsi, 05 Juli 2022

ABSTRAK

NAMA : Lusi Indrayanti
NPM : 1716010090

“ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Pesisir Pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022.
”

xiv + 57 Hal, 10 Tabel, 2 Gambar, 11 Lampiran

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yang tidak baik dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan seperti penyakit diare, tifus, kolera dan cacingan. Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue merupakan salah satu desa yang berada di pesisir pantai, pengelolaan sampah rumah tangga di desa Salur Lasengalu tampak kurang baik karena sampah rumah tangga dibuang ke pantai sehingga sampah bertumpukan dipinggiran pantai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022. Jenis penelitian observasi bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 64 orang dengan teknik pengambilan sampel *Random sampling*. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 7 s/d 20 juni 2022. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,001, sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,007 dan ada hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,005. Ada hubungan pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga. Diharapkan bagi tempat penelitian untuk lebih meningkatkan cara pengelolaan atau membuang sampah dengan baik dan tidak membuang sampah ke pinggir pantai

Kata Kunci : Perilaku membuang sampah, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan

Daftar Bcaan : 15 buku (2010-2021)

University of Serambi Mekkah
Faculty of Public Health
Specialization, Environmental Health
Skripsi, 05 July 2022

ABSTRACT

NAME : Lusi Indrayanti
NPM : 1716010090

“ Factors Related to Community Behavior in Disposing of Household Waste on the Coastal Coast on Salur Lasengalu Village Teupah Barat District Simeulue Regency in 2022.
 ”

xiv + 57 Pages, 10 Tables, 2 Pictures, 11 Attachments

Lack of public awareness in managing household waste that is not good can cause health hazards such as diarrheal diseases, typhus cholera and intestinal worms Salur Lasengalu Village Teupah Barat District Simeulue Regency is one of the villages located on the coast, household waste management in Salur Lasengalu village looks poor because household waste is dumped on the beach so that garbage piles up on the beach. Factors related to community behavior in disposing of household waste on the coast of Salur Lasengalu Village Teupah Barat District Simeulue Regency in 2022. This Research is descriptive analytic with a cross sectional research design. Data was collected by distributing questionnaires. The sampel in this study were house wives as many as 64 people with random sampling technique. Data collection was carried out from 7 to 20 june 2022. The statistical test used was the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship ship between knowledge and community behavior in disposing of haousehold waste with a p value of 0,001, attitudes with community behavior in disposing of household waste with a p value Of 0,007 and there was a relationship between education and community behavior in disposing of hauosehold waste with a p value 0,005. There is relationship between knowledge, attitude and education with behavior of disposing of haousehold waste. It is hoped that the research site will further improve the way of managing or disposing of waste properly and not throwing garbage on the beach.

Keywords : Trash behaviour, Knowledge, Attitude, Education
Bibliography : 15 books (2010-2021)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG
SAMPAH RUMAH TANGGA DI PESISIR PANTAI
DESA SALUR LAENGALU KECAMATAN
TEUPAH BARAT KABUPATEN
SIMEULUE TAHUN 2022**

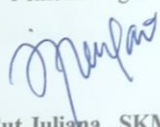
OLEH:

**LUSI INDRAYANTI
NPM: 1716010090**

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Tim penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 05 Juli 2022

Mengetahui
Tim Pembimbing

Pembimbing I



(Cut Julianna., SKM., M. Kes)

Pembimbing II


(Evi Dewi Yani., SKM., M. Kes)

 **FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH**

DEKAN


(Dr. Ismail., SKM., M. Pd., M. Kes)

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG
SAMPAH RUMAH TANGGA DI PESISIR PANTAI
DESA SALUR LAENGALU KECAMATAN
TEUPAH BARAT KABUPATEN
SIMEULUE TAHUN 2022**

Oleh:

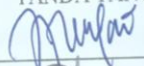
LUSI INDRAYANTI
NPM: 1716010090

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

Banda Aceh, 05 Juli 2022

TANDA TANGAN

Pembimbing I : Cut Juliana., SKM., M. Kes

()

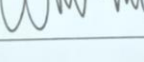
Pembimbing II: Evi Dewi Yani., SKM., M. Kes

()

Penguji I : Dr. Martunis., SKM., MM., M. Kes

()

Penguji II : Burhanuddin Syam., SKM., M. Kes

()

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH BANDA ACEH**

DEKAN

()
(Dr. Ismail., SKM., M. Pd., M. Kes)

BIODATA

I. IDENTITAS

Nama	: Lusi Indrayanti
Tempat/tanggal lahir	: Salur, 20 Mei 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kebangsaan	: Indonesia
Agama	: Islam
Status	: Belum menikah
Alamat	: Jln. Tengku di Ujung, Desa Salur Lasengalu, Kec. Teupah Kab. Simeulue
Pekerjaan	: Mahasiswa



II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Samsul Bambang
Pekerjaan	: Petani
Nama Ibu	: Nurmidah
Pekerjaan	: IRT (Ibu rumah tangga)
Alamat	: Jln. Tengku di Ujung, Desa Salur Lasengalu, Kec. Teupah Kab. Simeulue

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD	: Tamat Tahun 2011
2. SMP	: Tamat Tahun 2014
3. SMA	: Tamat Tahun 2017
4. Sarjana Kesehatan Masyarakat	: 2017 sampai sekarang Serambi Mekkah Banda Aceh

KATA-KATA MUTIARA

Dan seandainya ranting-ranting pohon dimuka bumi ini dijadikan pena dan air laut menjadi tinta, serta di tambahkan kepadanya tujuh laut lagi sesudah keringnya niscaya tidak akan habis kalimat Allah maha perkasa lagi maha bijaksana (Q.S Lukman: 27)

Ya Allah.....

Hari bahagia tiba sudah

Dengan ridha dan kehendak Mu ya Allah... setiap langkah usai sudah

Syukur ku pada Mu atas anugerah yang telah Engkau limpah

Semoga menjadi ilmu dan gelar yang barokah

Keteguhan iman adalah kunci untuk kesuksesan yang abadi

Untuk itu jadikanlah Allah selalu hadir dalam jiwa kita

Ayahanda.....

Pengabdianmu akan ku jaga dihidupku karna rotasi waktu tak pernah

Hentikan doamu tuk Ananda tiap tetes keringatmu mengalirkan cinta tulus

Serta kasih sayangmu mengantarkanku pada pintu gerbang menggapai cita-cita

Ibunda.....

Begitu banyak pengorbananmu, peluhmu berkati hidupku

Kan ku tata masa depan dengan restumu, sungguh besar cinta kasih sayang mu untuk Ananda

Limpahan doamu selalu mengiringi langkahku, hingga kini Ananda menyandang sarjana

Ya Allah.....

Izinkanlah aku mendapati ini dengan seberkas cahaya Ilahi Mu

Rahmatilah orang-orang yang telah mendukung dan membimbing diriku

Dengan segala kerendahan hati, bersama Ridha Mu ya Rabb

Kupersembahkan karya ini kepada yang tercinta Ayahanda, Ibunda serta keluarga tercinta

Ucapan terimakasihku juga kepada seluruh dosen-dosen ku yang telah membimbingku, mendidik dan memberikan dorongan mengantarku ke gerbang keberhasilan

Akhirnya pada Mu Allah hamba mohon ampun, moga hari esok, yang membentang didepanku selalu dalam Ridha dan RahmatMu

Wassalam

Lusi Indrayanti

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi. Penulisan Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

Dalam penyelesaian Skripsi ini peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibu Cut Juliana, SKM, M. Kes** selaku pembimbing I dan **Ibu Evi Dewi Yani, SKM, M. Kes** selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikiran dalam proses penyelesaian skripsi ini dan tidak lupa pula kepada:

1. Bapak Dr. Teuku Abdurrahman, SH, SpN selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Ismail, SKM, M. Pd, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
3. Bapak dan ibu dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Seluruh para dosen pengajar dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

5. Teristimewa kepada seluruh keluarga yang telah memberikan pengorbanan baik material maupun doa bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi Ini.
6. Serta sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, maupun isinya. Oleh sebab itu peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang dapat membantu dalam pembuatan penulisan pada penelitian selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT memanjatkan doa dan berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Aamin yaa Rabbal'alam.

Banda Aceh, 05 juli 2022

Lusi Indrayanti

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	v
BIODATA	vi
KATA MUTIARA	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep dasar Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	10
2.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Buang Sampah...	24
2.3 Kerangka Teori	36
 BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	
3.1 Kerangka Konsep.....	37
3.2 Variabel Penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional.....	38
3.4 Pengukuran Variabel	39
3.5 Hipotesa.....	39
 BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Jenis Penelitian.....	41
4.2 Populasi dan Sampel.....	41
4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
4.4 Instrumen Penelitian.....	43
4.5 Pengumpulan Data	44
4.6 Pengolahan Data	44
4.7 Penyajian Data	47

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian	48
5.2 Pembahasan.....	55

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian	32
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Tabel Skor
Lampiran 3	Hasil Output SPSS
Lampiran 4	Master Tabel
Lampiran 5	SK Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 7	Susat Balasan Izin Penelitian
Lampiran 8	Format Sidang
Lampiran 9	Lembar Buku Kendali/Referensi
Lampiran 10	Daftar Konsul/Bimbingan
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

TPS	Tempat Pembuangan Sementara
TPA	Tempat Pembuangan Akhir
WWF	<i>World Wildlife Fund</i>
Riskesdas	Riset Kesehatan Dasar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar peringkat ke empat di dunia dengan jumlah yang semakin meningkat disetiap tahunnya. Semakin berkembangnya tingkat kebutuhan manusia yang semakin mendesak serta berebut dengan cadangan sumber daya alam yang semakin menipis menjadi polemik serta permasalahan yang muncul tidak bisa dihindari. Pertumbuhan jumlah penduduk yang sejalan dengan meningkatnya nilai konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berdampak terhadap meningkatnya jumlah sampah yang beragam yang dapat mencemari lingkungan (Hartono, 2020).

Pencemaran lingkungan yang semakin meningkat disebabkan oleh berbagai hal, seperti bertambahnya populasi manusia yang mengakibatkan meningkatnya jumlah sampah yang dibuang. Hal ini diperburuk dengan kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurang kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah serta keengganan masyarakat memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang. Hampir setiap tempat di Indonesia sistem pembuangan sampah dilakukan secara *dumping* tanpa ada pengelolaan lebih lanjut. Sistem pembuangan ini dapat menyebabkan pencemaran udara, tanah dan air serta berkembang biaknya agent dan vector penyakit menular. (Sumantri, 2017).

Sampah tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, dimana ada manusia pasti ada sampah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kegiatan ekonomi dan perluasan daerah pemukiman mengakibatkan bertambah pula jumlah sampah yang dihasilkan dari setiap penduduk, rumah tangga, badan hukum atau kegiatan usaha. Sampah menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik karena sampah mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kebersihan serta keindahan lingkungan (Hartono, 2020).

Menurut laporan *World Wildlife Fund* (WWF) tahun 2020, menyatakan bahwa penghasil sampah plastik di lautan terbesar di dunia adalah India sebesar 126,5 juta kilogram sampah plastik pertahun, Cina sebesar 70,7 juta kilogram dan Indonesia merupakan negara peringkat tiga sebagai penghasil sampah plastik tertinggi di lautan sebesar 67,8 juta kilogram pertahun.

Proporsi pengelolaan sampah rumah tangga yang baik di Indonesia menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 hanya sebesar 36,8%, pengelolaan sampah dengan cara diangkut sebesar 34,9%, ditanam sebesar 1,5%, dibakar sebesar 49,5%, dibuang ke sungai dan selokan sebesar 7,8% dan dibuang ke sembarangan tempat sebesar 5,9%. Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik terendah terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 11% dan Provinsi Aceh sebesar 12,7% (Riskesdas, 2018).

Proporsi kualitas pengelolaan sampah rumah tangga di Provinsi Aceh menurut Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2020, diketahui bahwa pengelolaan sampah rumah tangga pada kategori baik hanya sebesar 19,8%, sedangkan pada kategori kurang baik sebesar 80,2%. Cara pengelolaan sampah

rumah tangga dengan cara diangkut sebesar 18,3%, ditanam sebesar 1,2%, dibuat kompos sebesar 0,2%, dibakar sebesar 72%, dibuang ke sungai atau selokan sebesar 5,1% dan dibuang sembarangan tempat sebesar 3% (Dinkes Provinsi Aceh, 2020).

Sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia merupakan sampah basah yaitu mencakup 60-70% dari total volume sampah. Oleh karena itu pengelolaan sampah yang terdesentralisasi sangat membantu dalam meminimasi sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir. Sampah merupakan materi sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses, bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi yaitu padat, cair dan gas. Sampah yang kurang ditangani dapat berfungsi sebagai tempat berkembangnya serangga maupun binatang pengerat yang dikenal sebagai vector penyakit menular. Selain itu sampah dapat menimbulkan pencemaran udara, air maupun tanah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Sampah yang dibuang begitu saja tanpa penanganan yang baik dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya, banjir di berbagai daerah akibat dari tersumbatnya gorong-gorong, got, saluran dan parit oleh sampah (Padmita, 2019).

Timbunan sampah disembarang tempat disebabkan oleh perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya mengolah dan membuang sampah secara benar. Sebagian besar masyarakat masih membuang sampah di sungai, pinggiran pantai dan tidak memiliki tempat sampah yang memenuhi syarat (Alfikri, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku termasuk perilaku membuang sampah yaitu faktor pengetahuan, sikap, peran petugas kesehatan dan implementasi kebijakan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, tentang pemeliharaan lingkungan yang sehat dan kurangnya pengetahuan tentang dampak apa saja yang akan timbul dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan menyebabkan masyarakat berperilaku kurang baik dalam membuang sampah (Astina, 2020).

Sikap dan perilaku ibu rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang bersikap positif semakin banyak melakukan tindakan membuang sampah yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik, sebaliknya ibu rumah tangga yang bersikap negatif cenderung membuang sampah sembarangan sehingga terjadi penumpukan sampah di pinggir pesisir pantai (Ilma, 2021).

Penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif dan kelompok masyarakat selain pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas hidup atau tinggal masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan hidup dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan seperti membuang sampah di badan air. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah, semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin baik dalam perilaku membuang sampah karena dengan memiliki

pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang luas sehingga memotivasi perilaku yang baik dalam membuang sampah (Patras, 2018).

Salah satu upaya untuk menjaga kesejahteraan masyarakat maka pemerintah diharapkan membuat sebuah kebijakan untuk mengatur kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah dalam pengelolaan sampah. Sampah harus dikola dengan baik dengan aturan-aturan yang sesuai agar tidak menjadi permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Pemerintah harus berfungsi sebagai pembuat peraturan yang akan mengikat warganya, selain membuat kebijakan pemerintah juga harus mensosialisasikan, menegakkan dan mengawasi pelaksanaan peraturan tersebut (Joni 2015 dalam Eriza, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patras (2018), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tepi pantai, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, ketersediaan sarana dan prasarana dan sikap dengan perilaku membuang sampah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2017), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap, ketersediaan sarana dan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah.

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu Kabupaten dengan kategori kota Pulau Terluar Indonesia. Kabupaten Simeulue merupakan kepulauan yang hampir seluruh penduduknya berada di wilayah pesisir, karena hanya sebagian dari penduduk Kabupaten Simeulue yang menempati area pegunungan. Setiap tahun

pendudukan Simeulue semakin bertambah dan tingkat kebutuhan juga semakin meningkat. Kebutuhan pendudukan yang meningkat memberi dampak terhadap lingkungan sekitar, seperti penambahan jumlah timbunan sampah. Penambahan jumlah timbunan sampah tidak diikuti dengan penambahan fasilitas kebersihan akibatnya penanganan sampah semakin melambat, belum lagi terdapat beberapa masyarakat yang tidak mematuhi aturan kebersihan, kebiasaan-kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan masih terus dilakukan tanpa kesadaran.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue tahun 2020 kualitas pengelolaan sampah rumah tangga pada kategori baik hanya sebesar 14,5%, sedangkan yang kurang baik sebesar 84,5%, pengelolaan sampah rumah tangga dengan diangkut sebesar 13%, ditanam sebesar 1,55%, dibuat kompos 0%, dibakar sebesar 75,5%, dibuang ke sungai atau selokan sebesar 7,1% dan dibuang disembarang tempat sebesar 2,84% (Dinkes Kabupaten Simeulue, 2020).

Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue merupakan salah satu desa yang berada di pesisir pantai, pengelolaan sampah rumah tangga di desa Salur Lasengalu tampak kurang baik karena sampah rumah tangga dibuang ke pantai sehingga sampah bertumpukan dipinggiran pantai. Dampak pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak baik dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan seperti penyakit diare, tifus, kolera dan cacingan. Data yang diperoleh dari Puskesmas Teupah Barat periode Januari sampai November 2021 jumlah penderita diare semua umur sebanyak 39 orang, tifus sebanyak 7

orang dan cacingan pada anak sebanyak 11 orang (Puskesmas Teupah Barat, 2021).

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari berbagai perilaku yang muncul di masyarakat. Berdasarkan data laporan dari Puskesmas yang didapatkan oleh penulis di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue jumlah ibu rumah tangga di Desa Salur pada periode Januari sampai Oktober 2021 sebanyak 175 orang dan masyarakat yang mengalami diare sebanyak 7 orang dan tifus sebanyak 2 orang serta cacingan sebanyak 1 orang. Selain itu sebagian besar masyarakat di Desa Salur berpendidikan dasar dan menengah, hasil survey awal dan wawancara terhadap 10 ibu rumah tangga di desa Salur Lasengalu, menunjukkan bahwa 7 orang ibu mengatakan bahwa mereka membuang sampah ke pantai karena tidak ada tempat penampungan sampah, selain itu juga karena mereka tidak mengetahui dampak dari membuang sampah ke pantai. Karena membuang sampah di pantai sudah menjadi suatu kebiasaan mereka sejak lama.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai

Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga tentang membuang sampah rumah tangga.

1.4.2 Bagi tempat pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan terutama petugas kesehatan lingkungan di tempat pelayanan kesehatan tentang pengelolaan sampah yang baik.

1.4.3 Bagi Dinas Kebersihan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pembuangan sampah rumah tangga.

1.4.3 Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi awal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

2.1.1 Pengertian

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (UU No 18 tahun 2008). Sampah adalah suatu benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh yang empunya atau sudah tidak dimanfaatkan lagi. Sampah dapat berupa senyawa organik maupun senyawa anorganik berbentuk logam maupun bukan logam, berbentuk bahan yang berasal dari makhluk hayati maupun non hayati, kemudian dibuang karena dianggap tidak berguna dan tidak memiliki nilai ekonomi (Purwiningsih, 2021).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan merupakan sumber daya yang tidak siap pakai dan merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya. Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan adalah sebagian dari benda atau hal-hal yang di pandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang, sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup (Hartono, 2020).

Sampah adalah bahan sisa baik bahan yang sudah tidak digunakan lagi maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi yaitu padat, cair dan gas. Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia (Heston, 2020).

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair ataupun gas. Sampah. Sampai saat ini sampah masih menjadi maslaah khususnya di Indonesia, permasalahan utamanya terletak pada kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Masyarakat masih membuang sampah di sembarang tempat, akibatnya banyak sumber daya alam seperti sungai dan laut yang tercemari (Makmun, 2019).

2.1.2 Jenis-Jenis Sampah

Secara sederhana jenis sampah dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik, sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti dedaunan dan sampah dapur, sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami. Sementara itu sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai karet, plastik, kaleng dan logam merupakan bagian dari sampah kering (Sutisno, 2018).

Menurut Nisak (2019), berdasarkan sumbernya sampah dapat dibagi atas sampah alam, manusia, konsumsi, nuklir, industry dan pertambangan:

- a. Sampah alam yaitu sampah yang diproduksi di kehidupan liar, munculnya sampah karena adanya proses daur ulang yang bersifat alami contohnya daun-daun kering karena dihutan yang akan terurai menjadi tanah. Sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman atau perkotaan.
- b. Sampah manusia atau disebut juga human waste adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai sarana perkembangan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang sehat dengan lingkungan atau sanitasi yang bersih.
- c. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia sebagai pengguna barang dengan kata lain sampah konsumsi adalah sampah yang sengaja dibuang oleh manusia ke tempat sampah. Ini adalah jenis sampah yang umumnya dikenal oleh manusia. Meskipun demikian jumlah sampah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.
- d. Sampah yang sangat berbahaya adalah sampah atau limbah radio aktif yang berasal dari sampah nuklir. Sampah nuklir merupakan hasil dari fusi

nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.

- e. Sampah pemukiman berasal dari rumah tangga perkampungan maupun pemukiman jalan protokol. Sampah ini berasal dari aktivitas dapur, sampah pohon di halaman maupun kegiatan rumah tangga lain. Sampah pemukiman ada yang diolah secara individu dengan cara dibakar, dikubur dan dibuang ke badan air, ada juga yang dengan cara dikumpulkan ke RT dan diangkut ke TPS dan dibawa ke TPA.
- f. Sampah pasar tradisional merupakan sampah dari kegiatan pasar, baik sisa bahan pembungkus maupun sisa bahan-bahan yang diperjual belikan yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- g. Sampah medis merupakan sampah yang berasal dari aktivitas rumah sakit maupun sampah dari laboratorium.
- h. Sampah industri merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa aktifitas pemrosesan di industri.
- i. Sampah jalan merupakan sampah yang berasal dari pejalan kaki, pengendara kendaraan maupun berasal dari pengguna jalan.

Menurut Hartono (2020), jenis sampah berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik, termasuk

sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

- b. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah deterjen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama, sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik dan kaleng.

Menurut Heston (2020), berdasarkan komposisinya sampah dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah yang seragam, yaitu sampah dari kegiatan industri pada umumnya termasuk dalam golongan ini dan juga berasal dari kantor-kantor.
- b. Sampah yang tidak seragam yaitu sampah campuran misalnya sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum.

Menurut Purwiningsih (2021), berdasarkan keadaan fisiknya sampah dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Sampah basah

Sampah golongan ini merupakan sisa-sisa pengolahan atau sisa-sisa makanan dari rumah tangga atau merupakan timbunan hasil sisa makanan seperti sayur mayor yang mempunyai sifat mudah membusuk, sifat umumnya adalah mengandung air dan cepat membusuk sehingga mudah menimbulkan bau.

b. Sampah kering

Sampah golongan ini memang dikelompokkan menjadi 2 jenis:

- 1) Golongan sampah tak lapuk, sampah jenis ini benar-benar tak akan bisa lapuk secara alami, sekalipun telah memakan waktu bertahun-tahun contohnya kaca dan mika
- 2) Golongan sampah tak mudah lapuk, sekalipun sulit lapuk sampah jenis ini akan bisa lapuk perlahan-lahan secara alami. Sampah jenis ini masih bisa dipisahkan lagi atas sampah yang mudah terbakar contohnya seperti kertas dan kayu dan sampah tak mudah lapuk yang tidak bisa terbakar seperti kaleng dan kawat.

Menurut Heston (2020), sampah berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah bentuk padatan yaitu sampah daun, kertas, karton, kaleng dan plastik
- b. Sampah bentuk cairan yaitu bekas air pencuci, bahan cairan yang tumpah dan limbah industri.
- c. Sampah bentuk gas yaitu karbondioksida, ammonia dan gas-gas lain.

Menurut Hartono (2020), terdapat beberapa penggolongan sampah berdasarkan karakteristiknya yaitu sebagai berikut:

- a. *Garbage*, merupakan jenis sampah yang terdiri dari sisa potongan hewan atau sayuran-sayuran yang berasal dari proses pengolahan, persiapan, pembuatan dan penyediaan makanan yang sebagian besar mudah membusuk, lembab dan mengandung sejumlah air.
- b. *Rubbish*, merupakan sampah yang mudah atau sukar terbakar, berasal dari rumah tangga, pusat perdagangan dan kantor yang tidak termasuk garbage. Sampah yang mudah terbakar umumnya terdiri dari zat organik, kertas, sobekan kain, kayu, plastic dll. Sedangkan sampah sukar terbakar sebagian besar berupa zat anorganik seperti logam, mineral, kaleng dan gelas.
- c. *Ashes* (abu), merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar
- d. *Street Sweeping* (sampah jalanan), sampah yang berasal dari pembersihan jalanan dan trotoar.
- e. *Dead Animal* (bangkai binatang), yaitu sampah bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.
- f. *Household Refuse* (sampah pemukiman), yaitu sampah campuran yang berasal dari rubbish, garbage, ashes dari pemukiman.

2.1.3 Dampak Penanganan Sampah yang Tidak Baik

Perkara sampah tidak akan pernah berhenti, walaupun sebenarnya sampah tidak akan menjadi masalah bila setiap individu dapat mengelolanya dengan baik.

tetapi sayangnya kebanyakan masyarakat kurang peduli terhadap sampah dan masih beranggapan bahwa penanganans ampah adalah urusan pemerintah. Sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan timbunan sampah semakin banyak dengan menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran air, udara, tanah dan sumber penyakit (Nisak, 2019).

Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek langsung dan efek tidak langsung. Efek langsung adalah efek yang disebabkan kontak langsung dengan sampah tersebut misalnya sampah beracun dan sampah yang korosif terhadap tubuh. Sampah ini dapat berasal dari sampah rumah tangga dan sampah industri. Sedangkan efek tidak langsung yang dapat dirasakan masyarakat adalah akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah. Selain itu efek tidak langsungnya adalah penyakit bawaan vector yang berkembang biak didalam sampah. Sampah bila ditimbun sembarangan dapat menajdi sarang lalat dan tikus. Lalat dan tikus merupakan vector penyebab penyakit sakit perut dan penyakit pes. Selain itu sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah, udara dan air (Purwiningsih, 2021).

Selain itu menurut Purwiningsih (2021), pengaruh sampah terhadap lingkungan akibat pengelolaan yang kurang baik yaitu:

- a. Menyebabkan estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang sehingga mengganggu kenyamanan lingkungan masyarakat.
- b. Timbulnya bau busuk akibat gas-gas tertentu yang dihasilkan pada proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme.

- c. Adanya debu beterbangan dapat mengganggu mata dan pernafasan.
- d. Penurunan nilai harga tanah sekitar tempat pembuangan sampah.

2.1.4 Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah di Indonesia pada umumnya belum dilaksanakan secara terpadu. Sampah dari berbagai sumber baik dari rumah tangga, pasar, industri dan lain-lain langsung diangkut menuju Tempat Penampungan Sampah (TPS) tanpa melalui proses pemilihan dan pengolahan. Sampah dari TPS kemudian diangkut menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) untuk kemudian ditimbun, pengelolaan sampah jenis ini mengabaikan nilai sampah sebagai sumber daya (Nisak, 2019).

Menurut Purwiningsih (2021), pembuangan sampah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Land Fill*, sampah dibuang pada tanah yang rendah. Pembuangan ini hanya cocok untuk sampah jenis rubbish. Sedangkan sampah jenis garbage dapat menimbulkan bau yang tidak sedap serta tempat bersarangnya serangga atau tikus.
- b. *Sanitary Land Fill*, sampah dibuang pada tanah yang rendah kemudian ditutup lagi dengan tanah.
- c. *Individual Incineration*, pembuangan sampah dengan cara dibakar, namun ini dapat menimbulkan polusi udara.
- d. *Incineration dengan Incineration Khusus*, yaitu pembakaran dengan alat pembakar sampah khusus, namun cara ini memerlukan biaya yang mahal.

- e. *Pulveration*, semua sampah baik garbage maupun rubbish dihaluskan dengan alat khusus, kemudian dibuang ke laut.
- f. *Composting*, sampah-sampah dari logam, gelas dan lainnya dipisahkan, kemudian sampah dihaluskan untuk selanjutnya dibuat menjadi kompos.
- g. *Hogfeeding*, sampah jenis garbage seperti sisa sayuran dapat dibuat menjadi makanan ternak.
- h. *Recycling*, bagian-bagian sampah yang masih dapat dipakai di daur ulang, sehingga bisa dimanfaatkan kembali.

Pengelolaan sampah merupakan proses mengubah jumlah, karakteristik dan komposisi sampah bertujuan mengubah bentuk sampah menjadi bermanfaat dan mengurangi volumenya melalui proses insinerasi, pengomposan, pemadatan, pencahan, pengeringan dan daur ulang. Pengelolaan sampah adalah suatu aktivitas mengendalikan sampah mulai dari tempat penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan sampai pembuangan akhir sesuai prinsip kesehatan masyarakat atau kesehatan lingkungan. Aktivitas ini meliputi manajemen, administrasi, aspek legal, peran serta masyarakat dan teknologi tepat guna. Pengelolaan sampah juga dapat terkait dengan aspek ekonomis, politis, sosiologis dan antropologis, geografis atau topografis, demografis dan ekosistem (Purnomo, 2021).

Mekanisme tong sampah tanam juga mengembangkan metode pemilahan sampah sebelumnya telah banyak digunakan sebagai perilaku penanganan material sisa berdasarkan jenisnya. Tong sampah tanam dapat digunakan sebagai

alternative jalan keluar bagi peristiwa perubahan proses alam senyawa biotik dari sampah dosmetik (Sutisno, 2021).

Menurut Hartono (2020), terdapat beberapa cara dalam pengelolaan sampah yaitu sebagai berikut:

a. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah adalah suatu cara penanganan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya untuk menghindari agar sampah tidak berserakan dan sampah sudah terpisah sesuai dengan jenis sampahnya, sehingga tidak mengganggu lingkungan. Faktor paling mempengaruhi efektifitas tingkat pelayanan adalah kapasitas peralatan, pola penampungan, jenis dan sifat bahan dan lokasi penempatan.

b. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan sampah sampai ke tempat pembuangan sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikelompokkan dalam 2 yaitu pola individual proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah, kemudian diangkut ke tempat pembuangan sementara/TPS sebelum dibuang ke TPA dan pola komunal pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah ke tempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan atau ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.

Pemindahan sampah adalah kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir. Tempat yang digunakan untuk pemindahan sampah adalah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut. Pemindahan sampah yang telah dipilah dari sumbernya diusahakan jangan sampai sampah tersebut bercampur kembali.

c. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah adalah kegiatan mengangkut sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau dari sumber sampah langsung ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada penerapan system pengangkutan. Tujuan pengangkutan sampah adalah menjauhkan sampah dari perkotaan ke tempat pembuangan akhir.

Pembuangan akhir sampah adalah tempat yang telah disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah.

2.1.5 Sarana Pengelolaan Sampah

Dalam system pengelolaan sampah harus dilakukan secara terpadu yang meliputi pengelolaan pada seluruh elemennya. Teknik operasional sampah menurut Peraturan Pemerintah dalam Undang-Undang no. 18 tahun 2008 pada bagian kedua pasal 12 ayat satu disebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib

mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Peraturan Pemerintah RI No. 81 tahun 2012. tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pasal 10 yaitu setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah (Artati, 2018).

a. Tempat penampungan sementara (TPS)

Tempat penampungan sementara merupakan tempat atau sarana yang digunakan untuk menampung sementara sampah-sampah dari sumber sampah sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). TPS adalah tempat yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk menampung sampah baungan masyarakat, TPS dapat berupa bak permanen dan bak tidak permanen. TPS merupakan lokasi dimana sampah-sampah yang berasal dari pemukiman, perkantoran serta fasilitas umum dikumpulkan untuk kemudian diangkut ke TPA. Penempatan TPS umumnya berada di Kawasan yang strategis sehingga proses pengumpulan, pengangkutan sampah dari masyarakat oleh petugas kebersihan lebih mudah. Tentunya dalam penempatan TPS harus memperhatikan pola ruang, karena tanpa ruang maka tidak mungkin ada lokasi dan lokasi menggambarkan posisi pada ruang tersebut. Penentuan lokasi yang tepat tentunya mampu memberikan pelayanan maksimal dan tidak mengganggu lingkungan.

b. Tempat penampungan akhir (TPA)

Tempat penampungan akhir (TPA) adalah tempat terakhir dari tahapan pengelolaan sampah, dimana sampah akan dikarantina dan diolah untuk

mengurangi dampak negative dari sampah. TPA merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul dari sumber, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan. Berdasarkan tipe lahan terdapat 3 sistem TPA yaitu:

1) *Open dumping*

System *open dumping* merupakan system tertua yang dikelan manusia dalam pembuangan sampah, dimana sampah hanya dibuang atau ditimbun di suatu tempat tanpa dilakukan penutupan dengan tanah.

2) *Controlled landfill*

Pada system ini prinsip penimbungan sampah dilakukan dengan menutup timbunan sampah dengan tanah pada periode tertentu atau setelah timbunan sampah dianggap penuh.

3) *Sanitary landfill*

Pada system ini sampah ditutup dengan lapisan tanah pada setiap akhir hari operasi. Sistem ini merupakan yang paling dianjurkan untuk pengelolaan sampah akhir. Lokasi TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar diperlukan agar keamanan tersebut dapat dicapai dengan baik. Dalam penentuan lokasi TPA tidak boleh dilakukan secara sembarangan, dalam hal ini penentuan lokasi TPA harus sesuai SNI No.19-3241-1994.

2.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Sampah

2.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Induniasih (2017), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya jika pengalaman tersebut menyenangkan maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan

dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati atau berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang dan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan oleh seseorang. Jenis informasi sangat banyak dan jumlahnya terus bertambah karena setiap saat lahir informasi baru. Beberapa sumber informasi adalah media cetak (Media cetak berupa *booklet* (dalam bentuk buku), *leaflet* (dalam bentuk kalimat atau gambar), *flyer* (selebaran), *flip chart* (Lembar balik), *rubrik* (surat kabar atau majalah kesehatan), poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan, media elektronik (Audio Visual) atau media elektronik berupa televisi, radio, film dan iklan, internet dan petugas kesehatan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu (Purwoastuti, 2015)

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Pemahaman terhadap suatu objek bukan sekedar dapat tahu terhadap objek tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan individu untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga. Kurangnya pengetahuan

masyarakat tentang pengelolaan sampah, tentang pemeliharaan lingkungan yang sehat dan kurangnya pengetahuan tentang dampak apa saja yang akan timbul dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan menyebabkan masyarakat berperilaku kurang baik dalam membuang sampah (Astina, 2020).

Pengetahuan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah berdampak pada perilaku masyarakat dalam membuang sampah, hal ini dapat diketahui bahwa semua sampah yang dihasilkan masyarakat setiap rumah dijadikan satu di tempat sampah tanpa ada pemisah sampah antara organik dan anorganik (Syaipuddin, 2016).

Perilaku atau sifat yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan perilaku tanpa pengetahuan. Pengetahuan cukup yang didapatkan dari individu, kelompok dan masyarakat diharapkan mampu menyebabkan terjadinya perilaku yang positif (Notoarmodjo, 2010). Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan sampah cenderung berperilaku kurang baik dalam pengelolaan sampah (Sembiring, 2020).

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik cenderung berperilaku baik dalam pengelolaan sampah, karena mereka sudah mengetahui bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan manfaat dari mengelola sampah bagi kehidupan, selain itu juga mereka

sudah mengetahui dampak bahaya dari pengelolaan sampah yang tidak baik (Ilma, 2021).

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan sampah, cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam membuang sampah baik yaitu cenderung membuang sampah sembarangan (Alfikri, 2019).

2.2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu (Purwoastuti, 2015)

Terdapat beberapa tingkatan sikap yaitu sebagai berikut (Induniasih, 2017)

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu

usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*reponsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

Sikap dapat bersifat positif dan negatif yaitu:

- a. Sikap positif kecenderungan untuk tindakan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan obyek tertentu.
- b. Sikap negatif kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut (Purwoastuti, 2015)

a. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

c. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor emosional

Kadang kala suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan.

Pengukuran sikap pada umumnya digunakan tes psikologi yang berupa sejumlah item yang telah disusun secara hati-hati, seksama, selektif sesuai dengan kriteria tertentu. Pengukuran sikap secara langsung yang sering digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* menggunakan sejumlah pertanyaan untuk mengukur sikap yang berdasarkan pada rata-rata jawaban. Likert di dalam pertanyaannya menggambarkan pandangan yang ekstrem pada masalahnya. Setelah pernyataan itu dirumuskan, likert membagikannya kepada sejumlah responden yang akan diteliti (Induniasih, 2017)

Sikap dan perilaku ibu rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang bersikap positif semakin banyak melakukan tindakan membuang sampah yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik, sebaliknya ibu rumah tangga yang bersikap negatif cenderung membuang sampah sembarangan sehingga terjadi penumpukan sampah di pinggir pesisir pantai (Ilma, 2021).

Sikap masyarakat dalam pembuangan sampah merupakan pembentukan utama dalam perilaku masyarakat, dimana masyarakat menerima informasi pembuangan sampah secara positif dengan cara menerima saran-saran yang diberikan oleh petugas atau tokoh masyarakat setempat meskipun belum pada tindakan yang nyata (Alfikri, 2018).

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah, sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang

mempengaruhi perilaku. Masyarakat yang bersikap positif terhadap pengelolaan sampah akan melakukan atau berperilaku baik terhadap pengelolaan sampah dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki sikap negative (Triana, 2018).

2.2.3 Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2012).

Penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif dan kelompok masyarakat selain pemerintah sebagai fasilitator. Ketidak pedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas hidup atau tinggal masyarakat disebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan hidup dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan seperti membuang sampah dibadan air. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah, semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin baik dalam perilaku membuang sampah karena dnegan memiliki pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang luas sehingga memotivasi perilaku yang baik dalam membuang sampah (Patras, 2018).

Pendidikan responden berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan sikap masyarakat dalam membuang sampah, karena pendidikan mempengaruhi keyakinan dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat membuang sampah dengan baik dan benar (Kadaria, 2018).

Masyarakat yang membuang sampah sembarangan cenderung adalah masyarakat yang memiliki pendidikan rendah dibandingkan dengan pendidikan tinggi, hal ini disebabkan karena pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga dengan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah akan mendorong perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang benar (Wijayanti, 2020).

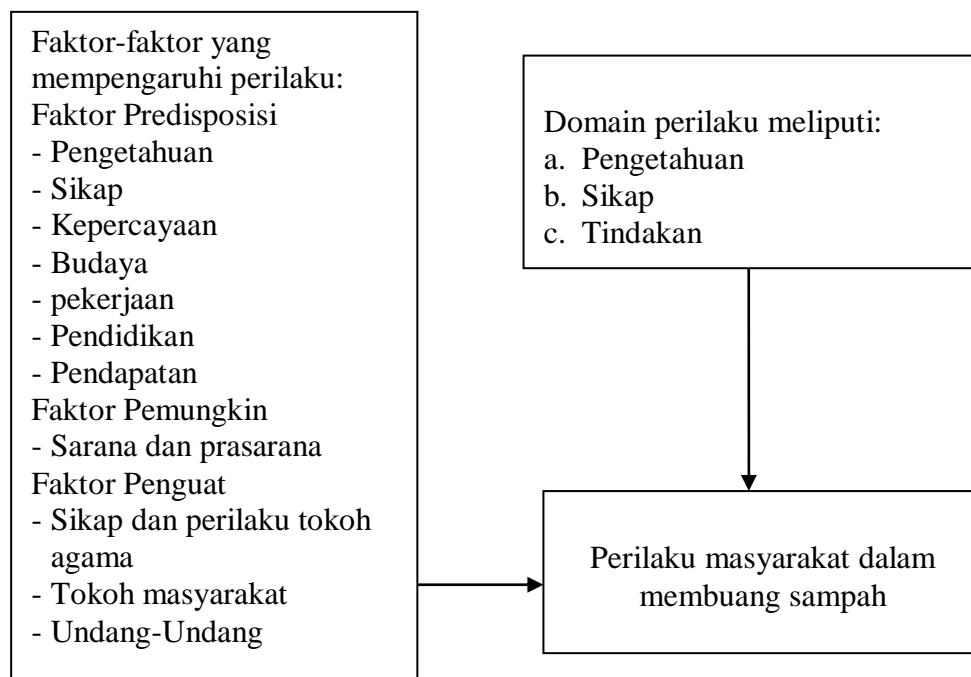
Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah, masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah dan sebaliknya masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung memiliki perilaku yang kurang baik yaitu membuang sampah sembarangan (Syaipuddin, 2016).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Penggolongan pendidikan menurut Sisdiknas No 20 tahun 2003:

- a. Tinggi, jika DIII/Pendidikan tinggi (D IV, S1, S2, S3).
- b. Menengah, jika SMA/ sederajat.
- c. Dasar, jika SD/SMP/ sederajat.

2.3 Kerangka Teori

Kerangka teori di modifikasi dari teori lawren green dalam Notoatmodjo (2012)



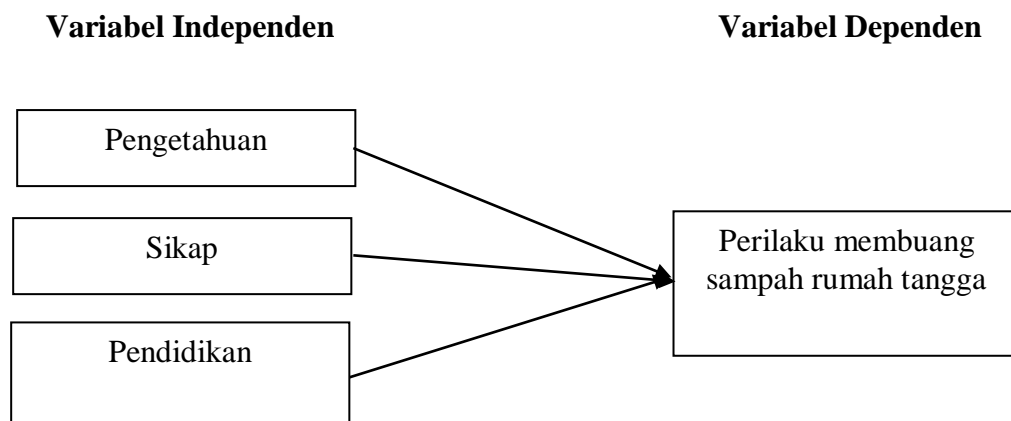
Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Menurut Lawren green dalam Nototmodjo (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan, budaya, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan), faktor pemungkin (sarana dan prasarana) dan faktor Penguat (yaitu sikap dan perilaku tokoh agama, tokoh masyarakat dan Undang-Undang).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel dependennya adalah perilaku dalam pembungan sampah rumah tangga sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan, sikap dan pendidikan.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Dependen						
1	Perilaku dalam membuang sampah	Tindakan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam pembuangan sampah	Membagikan kuesioner	Kuesioner	- Baik - Kurang	Ordinal
Independen						
1	Pengetahuan	Pemahaman ibu rumah tangga tentang pembuangan sampah rumah tangga	Membagikan kuesioner	Kuesioner	- Baik - Cukup - Kurang	Ordinal
2	Sikap	Reaksi dan respon ibu rumah tangga dalam pembuangan sampah rumah tangga	Membagikan kuesioner	Kuesioner	- Positif - Negatif	Ordinal
3	Pendidikan	Jenjang sekolah formal yang pernah diikuti oleh ibu dan mendapatkan ijazah	Membagikan kuesioner	Kuesioner	- Dasar - Menengah - Tinggi	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

- a. Perilaku dalam membuang sampah
 - 1) Baik, jika $x \geq 5,9$
 - 2) Kurang baik, jika $x < 5,9$
- b. Sikap
 - 1) Positif, jika $x \geq 42,2$
 - 3) Negatif, jika $x < 42,2$
- c. Pengetahuan
 - 1) Baik, jika jawaban benar 76-100%
 - 2) Cukup, jika jawaban benar 56-75%
 - 3) Kurang, jika jawaban benar $<56\%$
- d. Pendidikan
 - 1) Dasar, jika SD/SMP/Sederajat
 - 2) Menengah, jika SMA/Sederajat
 - 3) Tinggi, jika perguruan tinggi

3.5 Hipotesa Penelitian

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022

3. Ada hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran variabel dilakukan saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2018), untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue periode Januari sampai Oktober 2021 berjumlah 175 KK

4.2.2 Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berada di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022. Untuk menghitung besar sampel minimum menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat ketetapan yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas maka besar sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{175}{1 + 175 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{175}{1 + 175 (0,01)}$$

$$n = \frac{175}{1 + 1,75}$$

$$n = \frac{175}{2,75}$$

$$n = 63,6$$

$$n = 64 \text{ orang}$$

sehingga jumlah sampel sebanyak 64 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel dan memilih sampel dengan melakukan acak dari jumlah populasi yang tersedia sampai ditemukan jumlah 64 orang dengan rumus yaitu:

$$\frac{\sum \text{Jumlah ibu rumah tangga/ dusun}}{\sum \text{Total ibu rumah tangga}} \times \text{Sampel}$$

Tabel 4.1 Jumlah Sampel

No	Nama Dusun	Jumlah ibu rumah tangga	Jumlah sampel
1	Dusun batu lantip	85x64:174	31
2	Dusun wilabon	89x64:174	33
	Jumlah	174	64

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 s/d 16 April 2022.

4.4 Instrumen Penelitian

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Eriza (2019), yang terdiri dari:

- a. Bagian A berisi tentang identitas responden yang meliputi no responden, usia, pendidikan dan pekerjaan.
- b. Bagian B kuesioner berbentuk *skala gutman* tentang perilaku pembuangan sampah rumah tangga, bila jawaban ya diberi nilai 1 dan bila jawaban tidak diberi nilai 0.
- c. Bagian C kuesioner berbentuk *Skala Guttman* yang berisi tentang pengetahuan tentang sampah bila jawaban benar diberi nilai 1 dan bila jawaban salah diberi nilai 0.
- d. Bagian D kuesioner berbentuk *Skala Likert* yang berisi tentang sikap bila pernyataan positif untuk jawaban sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, ragu diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1, sedangkan pernyataan positif untuk jawaban sangat setuju diberi nilai q, setuju diberi nilai 2, ragu diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 4 dan sangat tidak setuju diberi nilai 5.

- e. Bagian D kuesioner tentang pendidikan

4.5 Pengumpulan Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan cara membagikan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Eriza (2019).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, materi ilmiah yang berhubungan dengan pembuangan sampah. Selain itu juga data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan, Profil Puskesmas Teupah Barat, Internet, Pustaka dan Desa Salur.

4.6 Pengolahan Data dan Analisa

4.6.1 Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dari kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing* (Pemeriksaan data)

Yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang dikumpulkan diperiksa kebenarannya, dengan memeriksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian sehingga data yang telah diproses dapat diolah dengan baik dan menjadi yang benar setelah dilakukan pengeditan.

- b. *Coding*

Yaitu peneliti melakukan pengkodean pada kuesioner 1 sampai kuesioner 64, untuk variabel perilaku membuang sampah jika ada

diberi nilai 1 dan tidak ada diberi nilai 0, sedangkan untuk pengetahuan bila jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, sikap jika menjawab sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, ragu-ragu diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Pendidikan SD/SMP/ sederajat di kategorikan dasar, SMA/ sederajat dikategorikan menengah dan perguruan tinggi dikategorikan tinggi.

c. *Transferring*

Transferring pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah diberi kode secara berurutan, kemudian data tersebut di transfer pada software.

d. *Tabulating*

Data yang terkumpul disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan klasifikasi sampel dan dalam bentuk tabel silang.

4.6.2 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya hasil analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel. Selanjutnya analisa ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel. Untuk data demografi atau kriteria sampel dilakukan perhitungan presentase :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah frekuensi

n = jumlah responden

Kemudian penulis akan menghitung distribusi frekuensi dan mencari persentase pada setiap variabel.

b. Analisa *Bivariat*

Dilakukan untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji *statistik chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) = 95% diolah dengan komputer. Data masing-masing subvariabel dimasukkan ke dalam *tabel contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisa untuk membandingkan antara nilai *P value* dengan nilai *alpha* (0,05), dengan ketentuan :

- 1) H_a diterima dan H_o di tolak : Jika $P\ value \leq 0,05$ artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependent.
- 2) H_a ditolak dan H_o diterima : Jika $P\ value > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependent

Aturan yang berlaku untuk uji *Chi-Square* untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Bila pada tabel *kontigency* 2x2 dijumpai nilai *e* (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*.
- 2) Bila pada tabel *kontigency* 2x2 tidak dijumpai nilai *e* (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
- 3) Bila pada tabel *kontigency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka hasil yang digunakan adalah *Person Chis-Square*.
- 4) Bila pada tabel *kontigency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan (*e*) kurang dari 5, maka akan dilakukan *merger* sehingga menjadi tabel *kontigency* 2x2.

4.7 Penyajian Data

Data penelitian yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabulasi dan hasil analisa dengan SPSS dan dilengkapi dengan uraian penjelasan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Geografis

Desa Salur Lasengalu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue dan merupakan Desa yang berada di Pesisir Pantai. Desa Salur Lasengalu memiliki 2 Dusun yang terdiri dari Dusun Batu Lantip dan Dusun Wilabon dengan jumlah penduduk sebanyak 1.397 jiwa. Adapun batas-batas Desa Salur Lasengalu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Salur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lautan Samudra.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nancala
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Salur.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Berdasarkan Kondisi Geografis
Desa Lasengalu Kabupaten Simeulue Tahun 2022



5.1.2 Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden
Di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue Tahun 2022

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	≤ 35 tahun	31	48,4
	>35 tahun	33	51,6
2	Pekerjaan		
	Bekerja	16	25
	Tidak bekerja	48	75
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa proporsi subjek yang berusia >35 tahun lebih besar dari kelompok subjek berusia ≤ 35 tahun sebanyak 33 responden (51,6%) dan proporsi subjek yang tidak bekerja lebih banyak dari kelompok subjek yang bekerja sebanyak 48 responden (75%).

5.1.3 Analisa Univariat

a. Perilaku Membuang Sampah

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Membuang Sampah
Di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue Tahun 2022

No	Perilaku Membuang Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	28	43,8
2	Kurang	36	56,3
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa proporsi subjek yang perilaku buang sampah kurang baik lebih besar dari kelompok subjek perilaku buang sampah baik sebanyak 36 responden (56,3%).

b. Pengetahuan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden
Di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	17	26,6
2	Cukup	21	32,8
3	Kurang	26	40,6
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa proporsi subjek yang pengetahuan pada kategori kurang lebih besar dari kelompok subjek pengetahuan pada kategori baik sebanyak 26 responden (40,6%).

b. Sikap

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden
Di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	30	46,9
2	Negatif	34	53,1
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa proporsi subjek yang memiliki sikap negatif lebih besar dari kelompok subjek yang memiliki sikap positif sebanyak 34 responden (53,1%).

c. Pendidikan

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden
Di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue Tahun 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	15	23,4
2	Menengah	37	57,8
3	Tinggi	12	18,8
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa proporsi subjek yang memiliki pendidikan menengah lebih besar dari kelompok subjek yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 37 responden (57,8%).

5.1.4 Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barta Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Tabel 5.7
Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah
Di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue Tahun 2022

No	Pengetahuan	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		P Value	α
		Baik		Kurang					
		f	%	f	%	f	%		
1	Baik	14	82,4	3	17,6	17	100	0,001	0,05
2	Cukup	8	38,1	13	61,9	21	100		
3	Kurang	6	23,1	20	76,9	26	100		
	Jumlah	28	43,7	36	56,3	64	100		

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa proporsi subjek yang perilaku buang sampah kurang lebih besar pada kelompok subjek

yang memiliki pengetahuan kurang yaitu (76,9%), dibandingkan pada kelompok subjek yang memiliki pengetahuan baik (17,6%) dan pengetahuan cukup (61,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Pearson Chi Square* didapatkan *P value* sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.

b. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barta Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Tabel 5.8
Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah
Di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue Tahun 2022

No	Sikap	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		P Value	α
		Baik		Kurang					
		f	%	f	%	f	%		
1	Positif	19	63,3	11	36,7	30	100	0,007	0,05
2	Negatif	9	26,5	25	73,5	34	100		
	Jumlah	28	43,7	36	56,3	64	100		

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5.8 menunjukkan menunjukkan bahwa proporsi subjek yang perilaku buang sampah kurang lebih besar pada kelompok subjek yang memiliki sikap negatif yaitu (73,5%), dibandingkan pada kelompok subjek yang memiliki sikap positif (36,7%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Continuity Correction* didapatkan *P value* sebesar $0,007 < \alpha 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.

c. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Membuang Sampah di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barta Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Tabel 5.9
Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Membuang Sampah
Di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat
Kabupaten Simeulue Tahun 2022

No	Pendidikan	Perilaku Membuang Sampah				Jumlah		P Value	α
		Baik		Kurang					
		f	%	f	%	f	%		
1	Dasar	2	13,3	13	86,7	15	100	0,005	0,05
2	Menengah	17	45,9	20	54,1	37	100		
3	Tinggi	9	75	3	25	12	100		
	Jumlah	28	43,7	36	56,3	64	100		

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa proporsi subjek yang perilaku buang sampah kurang lebih besar pada kelompok subjek yang memiliki pendidikan dasar yaitu (86,7%), dibandingkan pada kelompok subjek yang memiliki pendidikan menengah (54,1%) dan pengetahuan tinggi (25%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Pearson Chi Square* didapatkan *P value* sebesar $0,005 < \alpha 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan

perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barta Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadaria (2018), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai *P Value* (0,015). Hal ini juga didukung dengan penelitian Padmita (2019), terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai *P Value* (0,000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, tentang pemeliharaan lingkungan yang sehat dan kurangnya pengetahuan tentang dampak apa saja yang akan timbul dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan menyebabkan masyarakat berperilaku kurang baik dalam membuang sampah (Astina, 2020).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang kurang tentang tempat sampah yang memenuhi syarat (tempat sampah yang baik adalah yang memiliki tutup) dan tidak mengetahui bahwa sampah yang dibuang ke laut dapat menimbulkan penyakit. Hal ini merupakan gambaran bahwa masyarakat kurang menyadari tentang pentingnya pemeliharaan lingkungan dan dampak apa saja yang akan ditimbulkan apabila kebiasaan membuang sampah rumah tangga ke laut. Kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya membuang sampah ke laut mempengaruhi perilaku ibu dalam membuang sampah.

5.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barta Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,007.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srisantyorini (2018), terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah dengan nilai *P Value* (0,024). Hal ini juga didukung dengan penelitian Ilma (2021), terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah dengan nilai *P Value* (0,005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwoastuti (2015) yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Sikap dan perilaku ibu rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang bersikap positif semakin banyak melakukan tindakan membuang sampah yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik, sebaliknya ibu rumah tangga yang bersikap negatif cenderung membuang sampah sembarangan sehingga terjadi penumpukan sampah di pinggir pesisir pantai (Ilma, 2021).

Sikap masyarakat dalam pembuangan sampah merupakan pembentukan utama dalam perilaku masyarakat, dimana masyarakat menerima informasi

pembuangan sampah secara positif dengan cara menerima saran-saran yang diberikan oleh petugas atau tokoh masyarakat setempat meskipun belum pada tindakan yang nyata (Alfikri, 2018).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan sikap dengan perilaku membuang sampah, hal ini diketahui bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif terhadap sampah cenderung perilaku ibu juga kurang baik dalam pembuangan sampah rumah tangga dan sebaliknya ibu yang memiliki sikap positif cenderung perilaku ibu baik dalam membuang sampah rumah tangga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki sikap negatif yaitu mereka menyatakan ketidaksetujuan terhadap pengelolaan sampah dipisah sebelum dibuang dan beranggapan bahwa membuang sampah ke laut tidak perlu diberi sanksi (hukuman) karena ini sudah menjadi kebiasaan sejak lama dan tidak menyebabkan kerugian bagi mereka.

5.2.3 Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Membuang Sampah di Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barta Kabupaten Simeulue Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga dengan p value 0,005.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019), terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai *P Value* (0,002). Hal ini juga didukung

dengan penelitian Astina (2020), terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah dengan nilai *P Value* (0,006).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif dan kelompok masyarakat selain pemerintah sebagai fasilitator. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas hidup atau tinggal masyarakat di sebuah wilayah. Degradasi kualitas lingkungan hidup dipicu oleh perilaku masyarakat yang tidak ramah dengan lingkungan seperti membuang sampah dibadan air. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah, semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin baik dalam perilaku membuang sampah karena dengan memiliki pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang luas sehingga memotivasi perilaku yang baik dalam membuang sampah (Patras, 2018).

Pendidikan responden berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang

berhubungan dengan sikap masyarakat dalam membuang sampah, karena pendidikan mempengaruhi keyakinan dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat membuang sampah dengan baik dan benar (Kadaria, 2018). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah, masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah dan sebaliknya masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung memiliki perilaku yang kurang baik yaitu membuang sampah sembarangan (Syaipuddin, 2016).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku membuang sampah, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang membuang sampah sembarangan cenderung adalah ibu yang memiliki pendidikan dasar dibandingkan dengan pendidikan tinggi, hal ini disebabkan karena pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga dengan pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah akan mendorong perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang benar.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 64 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022 dengan p value 0,001.
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022 dengan p value 0,007.
3. Ada hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022 dengan p value 0,005.

6.2 Saran

1. Bagi Dinas Kebersihan

Diharapkan kepada Dinas Kebersihan untuk meningkatkan upaya penanganan sampah terutama daerah pesisir pantai dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat juga mengadakan sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan serta menyediakan fasilitas untuk membuang sampah seperti TPS (Tempat pembuangan sementara).

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tempat penelitian untuk lebih meningkatkan cara pengelolaan atau membuang sampah dengan baik dan tidak membuang sampah ke pinggiran pantai.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat terutama perangkat Desa untuk mengadakan kerjasama dengan lintas sectoral yaitu dengan Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup dan juga Dinas Kesehatan Kabupaten untuk mengadakan program penanganan sampah dan adanya peraturan tentang sanksi membuang sampah sembarangan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam yaitu mengembangkan variabel penelitian tentang pengelolaan sampah.

BAB VI

PENUTUP

6.3 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 64 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

4. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022 dengan p value 0,001.
5. Ada hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022 dengan p value 0,007.
6. Ada hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue tahun 2022 dengan p value 0,005.

6.4 Saran

5. Bagi Dinas Kebersihan

Diharapkan kepada Dinas Kebersihan untuk meningkatkan upaya penanganan sampah terutama daerah pesisir pantai dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat juga mengadakan sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan serta menyediakan fasilitas untuk membuang sampah seperti TPS (Tempat pembuangan sementara).

6. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tempat penelitian untuk lebih meningkatkan cara pengelolaan atau membuang sampah dengan baik dan tidak membuang sampah ke pinggiran pantai.

7. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat terutama perangkat Desa untuk mengadakan kerjasama dengan lintas sectoral yaitu dengan Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup dan juga Dinas Kesehatan Kabupaten untuk mengadakan program penanganan sampah dan adanya peraturan tentang sanksi membuang sampah sembarangan.

8. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam yaitu mengembangkan variabel penelitian tentang pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah di Lingkungan IV Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan*. Volume 3 (1): 10-20
- Artati. 2018. *Berkah Sampah*. Yogyakarta. Budi Utama
- Astina, 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong. *Jurnal Medikal Tecnology and Public Health*. Volume 4 (2)254-260
- Dinkes Provinsi Aceh. 2020. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Profil Kesehatan Provinsi Aceh.
- Eriza. 2019. Penanganan Sampah di Pesisir Simeulue Provinsi Aceh (Studi Kasus di Desa Suka Maju Kecamatan Simeulue Timur). *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Hartono. 2020. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah*. Malang. Literasi Nusantara
- Heston. 2020. *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*. Malang. Ahlimedia Press
- Ilma. 2021. Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Volume 4 (1):24-37
- Induniasih. 2017. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Kadaria. 2018. Pengaruh Aspek Pengetahuan dan Pendidikan Masyarakat sungai Kapuas Dalam Membuang Sampah. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. Volume 8 (2):6-11
- Makmun. 2019. *Sahabat Sampah*. Jakarta. Bhuana Ilmu Populer
- Muhammad. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Serambi Sehat*. Volume 10 (3):42-48
- Nisak. 2019. *Pemanfaatan Biomas Sampah Organik*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Notoatmodjo. 2018. *Metotologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padmita. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keberadaan Tempat Sampah Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Volume 9 (2): 161-170
- Patras. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Ditepi Pantai. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*. Volume 2 (2): 57-61
- Purwiningsih. 2021. *Pengelolaan Sampah Daerah Pesisir*. Jawa Barat. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Purnomo. 2021. *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Purwoastuti. 2015. *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Riskesdas. 2018. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Indonesia*. Laporan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sembiring. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*. Volume 3 (1):1-9
- Sumantri. 2017. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta. Kencana
- Sutisno. 2021. *Pengelolaan Sampah Domestik Melalui Tong Sampah Tanam*. Yogyakarta. K-Media
- Syaipuddin. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Paccera Kang Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Volume 9 (30):297-302
- Triana. 2018. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Rumah tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Volume 14 (2):65-73
- Wijayanti. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang sampah di Desa Banguntapan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Volume 3 (1):23-28

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI PESISIR PANTAI DESA SALUR LASENGALU KECAMATAN TEUPAH BARAT KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2022

A. Identitas Responden

No. Responden :
Usia :
Pekerjaan :

B. PERILAKU MEMBUANG SAMPAH

Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang anda lakukan dibawah ini:

No	Pertanyaan	Ada	Tidak ada
1	Apakah ibu menyediakan tempat pembuang sampah di rumah?		
2	Apakah ibu tempat pembuangan sampah ibu tertutup?		
3	Apakah tempat sampah ibu diletakkan di luar rumah?		
4	Apakah sampah yang di kumpulkan dibuang setiap hari?		
5	Apakah sebelum sampah dibuang ibu ada melakukan pemilihan sampah kering dan sampah basah ?		
6	Apakah sampah yang telah ibu kumpulkan ibu buang ke tempat penampungan sampah sementara (TPS)?		
7	Apakah ibu membuang sampah ke laut?		
8	Apakah sampah yang sudah ibu kumpulkan ibu bakar?		
9	Apakah ibu dan keluarga mencampur sampah dalam tempat sampah yang sama?		
10	Apakah sampah yang sudah ibu kumpulkan ibu timbun didalam tanah?		

C. PENGETAHUAN

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Sampah adalah semua benda sisa aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi		
2	Sampah organik adalah sampah yang tidak dapat terurai		
3	Dedauanan dan sisa sayuran adalah contoh sampah organik		
4	Tempat sampah yang baik adalah yang memiliki tutup		
5	Tempat sampah harus diletakkan di luar rumah		
6	Tumpukkan sampah menjadi sarang tikus, kecoak dan nyamuk		
7	Laut merupakan tempat yang baik untuk membuang sampah		
8	Sampah dapat diolah menjadi sampah		
9	Jumlah penduduk mempengaruhi volume sampah		
10	Cara penanganan sampah adalah dengan dibakar		
11	Pembuangan sampah yang tidak sesuai dapat menyebabkan penyakit		
12	Sampah yang dikumpulkan dibuang ditempat penampungan sementara yang disediakan		
13	Sampah yang dihasilkan dikumpulkan menurut jenisnya		
14	Persyaratan tempat sampah adalah terpisah menurut jenisnya		
15	Sampah yang dibuang ke laut dapat menimbulkan penyakit		

D. SIKAP

Petunjuk :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

RG = Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat tidak setuju

Berikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang saudara anggap paling benar Dibawah ini

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya selalu membuang sampah setiap hari					
2	Saya tidak memiliki tempat sampah					
3	Saya tidak memiliki tempat sampah yang mempunyai tutup dan tidak mudah rusak					
4	Saya membuang sampah kalau sudah berbau busuk dan keluar belatung					
5	Agar tidak banyak sampah plastik saat belanja, setiap belanja saya membawa keranjang atau tempat menaruh barang dari rumah					
6	Sebelum membuang sampah terlebih dahulu saya memilah sampah kering dengan sampah basah					
7	Saya selalu membakar sampah di lingkungan rumah					
8	Menurut saya pengelolaan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi tanggung jawab kita bersama					
9	Menurut saya orang yang membuang sampah ke laut tidak perlu diberi sanksi (hukuman)					
10	Manurut saya sampah harus dibuang ke tempat penampungan setiap hari					
11	Menurut saya sampah yang dibuang ke laut dapat menyebabkan penyakit					
12	Menurut saya sampah yang di bakar dapat menyebabkan polusi udara dan lingkungan					
13	Menurut saya sampah yang berserakan menyebabkan					

	penyakit					
14	Menurut saya setiap masyarakat harus melakukan pembuangan sampah dengan baik					
15	Menurut saya pembuangan sampah ke laut merupakan hal yang tidak baik					

E. PENDIDIKAN

1. Pendidikan terakhir ibu ?

- ☐ SD/SMP
☐ SMA
☐ Perguruan tinggi

Table Skore

No	Variable	No Urut Pernyataan	Bobot Skor		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Perilaku Buang Sampah	1	1	0	Baik, jika $x \geq \bar{x}$ Kurang baik, jika $x < \bar{x}$ 36
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
No	Variabel	No Urut Pernyataan	Bobot Skor		Keterangan
			Benar	Salah	
2	Pengetahuan	1	1	0	Baik, jika 17% Cukup, jika 21% Kurang, jika <26%
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
		10	1	0	
		11	1	0	
		12	1	0	
		13	1	0	
		14	1	0	
		15	1	0	

No	Variabel	No Urut Pernyataan	Bobot Skore					Keterangan
			SS	S	RG	T	STS	
4	Sikap	1	5	4	3	2	1	Positif, jika $x \geq 36$ Negatif, jika $x < 34$
		2	1	2	3	4	5	
		3	1	2	3	4	5	
		4	1	2	3	4	5	
		5	5	4	3	2	1	
		6	5	4	3	2	1	
		7	5	4	3	2	1	
		8	5	4	3	2	1	
		9	5	4	3	2	1	
		10	1	2	3	4	5	
		11	5	4	3	2	1	
		12	5	4	3	2	1	
		13	5	4	3	2	1	
		14	5	4	3	2	1	
		15	5	4	3	2	1	

Pengetahuan * Perilaku Membuang Sampah

Crosstab

		Perilaku Membuang Sampah			
		Baik	Kurang	Total	
Pengetahuan	Baik	Count	14	3	17
		Expected Count	7.4	9.6	17.0
		% within Pengetahuan	82.4%	17.6%	100.0%
		% within Perilaku Membuang Sampah	50.0%	8.3%	26.6%
		% of Total	21.9%	4.7%	26.6%
	Cukup	Count	8	13	21
		Expected Count	9.2	11.8	21.0
		% within Pengetahuan	38.1%	61.9%	100.0%
		% within Perilaku Membuang Sampah	28.6%	36.1%	32.8%
		% of Total	12.5%	20.3%	32.8%
	Kurang	Count	6	20	26
		Expected Count	11.4	14.6	26.0
		% within Pengetahuan	23.1%	76.9%	100.0%
		% within Perilaku Membuang Sampah	21.4%	55.6%	40.6%
		% of Total	9.4%	31.3%	40.6%
Total	Count	28	36	64	
	Expected Count	28.0	36.0	64.0	
	% within Pengetahuan	43.7%	56.3%	100.0%	
	% within Perilaku Membuang Sampah	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	43.8%	56.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	15.082 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	15.875	2	.000
Linear-by-Linear Association	13.658	1	.000
N of Valid Cases	64		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.44.

Sikap * Perilaku Membuang Sampah

Crosstab

			Perilaku Membuang Sampah		Total
			Baik	Kurang	
Sikap	Positif	Count	19	11	30
		Expected Count	13.1	16.9	30.0
		% within Sikap	63.3%	36.7%	100.0%
		% within Perilaku Membuang Sampah	67.9%	30.6%	46.9%
		% of Total	29.7%	17.2%	46.9%
	Negatif	Count	9	25	34
		Expected Count	14.9	19.1	34.0
		% within Sikap	26.5%	73.5%	100.0%
		% within Perilaku Membuang Sampah	32.1%	69.4%	53.1%
		% of Total	14.1%	39.1%	53.1%
Total	Count		28	36	64
	Expected Count		28.0	36.0	64.0
	% within Sikap		43.8%	56.3%	100.0%
	% within Perilaku Membuang Sampah		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		43.8%	56.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	8.800 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.366	1	.007		
Likelihood Ratio	8.992	1	.003		
Fisher's Exact Test				.005	.003
Linear-by-Linear Association	8.663	1	.003		
N of Valid Cases	64				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.13.

b. Computed only for a 2x2 table

Pendidikan * Perilaku Membuang Sampah

Crosstab

		Perilaku Membuang Sampah		Total
		Baik	Kurang	
Pendidikan	Dasar	Count	2	13
		Expected Count	6.6	8.4
		% within Pendidikan	13.3%	86.7%
		% within Perilaku Membuang Sampah	7.1%	36.1%
		% of Total	3.1%	20.3%
	Menengah	Count	17	20
		Expected Count	16.2	20.8
		% within Pendidikan	45.9%	54.1%
		% within Perilaku Membuang Sampah	60.7%	55.6%
		% of Total	26.6%	31.3%
	Tinggi	Count	9	3
		Expected Count	5.3	6.8
		% within Pendidikan	75.0%	25.0%
		% within Perilaku Membuang Sampah	32.1%	8.3%
		% of Total	14.1%	4.7%
Total	Count		28	36
	Expected Count		28.0	36.0
	% within Pendidikan		43.8%	56.3%
	% within Perilaku Membuang Sampah		100.0%	100.0%
	% of Total		43.8%	56.3%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.474 ^a	2	.005
Likelihood Ratio	11.395	2	.003
Linear-by-Linear Association	10.290	1	.001
N of Valid Cases	64		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.25.

Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 35 tahun	31	48.4	48.4	48.4
	>35 tahun	33	51.6	51.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	16	25.0	25.0	25.0
	Tidak bekerja	48	75.0	75.0	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

		Perilaku Membuang Sampah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	28	43.8	43.8	43.8
	Kurang	36	56.3	56.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	26.6	26.6	26.6
	Cukup	21	32.8	32.8	59.4
	Kurang	26	40.6	40.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

		Sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	30	46.9	46.9	46.9
	Negatif	34	53.1	53.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar	15	23.4	23.4	23.4
	Menengah	37	57.8	57.8	81.3
	Tinggi	12	18.8	18.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	



UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT (FKM-USM)

Jalan T.Nyiah Arief No. 286-288 Simpang Meura Jendagke Telp. 0651.7553728 Fax. 0651.7553728 Banda Aceh Kode Pos 23114
 Http : www.fkm.serambimekkah.ac.id - Email : fkm_usm@yahoo.com dan penjaminan@fkm.usm@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FKM UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH BANDA ACEH
Nomor : 0.01/222/FKM-USM/1/2022

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Program Pendidikan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh pada Tahun Akademik 2021/2022, perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Sarjana
 2. Bahwa mereka yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap, mampu dan memenuhi syarat sebagai Pembimbing Skripsi
 3. Bahwa untuk itu perlu ditetapkan dalam suatu Keputusan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1989
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999;
 3. Keputusan Mendikbud RI Nomor 0126/0/1992;
 4. Keputusan Mendikbud RI Nomor 0200/0/1995;
 5. Keputusan Mendiknas RI Nomor 138/MPN.A4/KP/2001;
 6. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
 7. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 8. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kerja
 9. SK. Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah Banda Aceh No. 331/YPSM-BNA/VIII/2002 tanggal 8 Agustus 2002 tentang Pembukaan FKM pada USM Banda Aceh.
 10. SK. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NAD No. Kep.890.1/568 tanggal 26 Agustus 2002 tentang Rekomendasi Pembukaan FKM pada Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
 11. SK. LAM-PTKes (Decree) No.: 0561/ LAM-PTKes/ Akr/ Sar/ IX/ 2019 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Sarjana FKM-USM

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Pertama :** Menunjuk Sdr/i : 1. CUT JULIANA, SKM, M. Kes (Sebagai Pembimbing I)
 2. EVI DEWI YANI, SKM, M. Kes (Sebagai Pembimbing II)

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : LUSI INDRIYANTI
N P M : 1716010090
Peminatan : KESLING

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Pesisir Pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022

- Kedua :** Bimbingan harus dilaksanakan dengan continue dan bertanggung jawab serta harus selesai selambat-lambatnya 1 (satu) tahun terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan dan apabila tidak ada kemajuan selama 6 (Enam) bulan, maka SK Bimbingan ini dapat ditinjau ulang
- Ketiga :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diperbaiki kembali sebagaimana semestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan

Ditetapkan di : Banda Aceh
Padatanggal : 24 Januari 2022
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Dekan

ISMAIL, SKM, M. Pd, M. Kes

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah di Banda Aceh
2. Rektor Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh di Banda Aceh
3. Ybs untuk dilaksanakan
4. Arsip



UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT (FKM-USM)

Jalan T.Nyak Arief No. 286-288 Simpang Mesra Jemalinge Telp. 0651.7552720 Fax. 0651.7552720 Banda Aceh Kode Pos 23114
Http : www.fkm.serambimekkah.ac.id -- Email : fkm_usm@yahoo.com dan penjaminan@fkm.usm.ac.id

Banda Aceh, 5 April 2022

Nomor : 0.01/ *Ogl* /FKM-USM/ IV /2022
Lampiran : ---
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth,
Kepala Desa Salur Lasengalu Kec. Teupah Barat
di

Tempat

Dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **LUSI INDRAYANTI**
N P M : 1716010090
Pekerjaan : Mahasiswa/i FKM
Alamat : Mns. Papen Kec. Krueng Barona Jaya
Aceh Besar

Akan Mengadakan Penelitian Dengan Judul : *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Pesisir Pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022*

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon keizinan agar yang bersangkutan dapat diberikan perpanjangan waktu untuk melaksanakan pengambilan/pencatatan data sesuai dengan Judul Penelitian tersebut.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Ka/ Prodi
Burhanuddin Syam, SKM. M.Kes

Tembusan :

1. Ybs
2. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN TEUPAH BARAT
DESA SALUR LASENGALU

Jln. Tgk. Banurullah No... Telp. (0650) Fax. (0650) Kode Pos. 23897

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 470 / 123 / 2022

Sehubungan dengan Surat Universitas Serambi Mekkah Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM-USM) Banda Aceh Nomor : 0.01/098/FKM-USM/IV/2022 Tanggal 05 April 2022 yang dikeluarkan dan diberikan kepada Sdr.(i), **LUSI INDRAYANTI** Mahasiswi Universitas Serambi Mekkah di Banda Aceh perihal Permohonan Izin Penelitian.

Untuk maksud tersebut diatas dipihak kami Pemerintah Desa Salur Lasengalu mendukung dan memberikan Izin untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul *"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Pesisir Pantai Desa Salur Lasengalu Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue Tahun 2022"*

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini dikeluarkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Salur Lasengalu

Pada tanggal : 07 April 2022

KEPALA DESA SALUR LASENGALU,



[Signature]
SARHAN, S.Pd.I

BUKU KENDALI

VERIFIKASI PEMBIMBING UTAMA DAN
PEMBIMBING KEDUA UNTUK PENYUSUNAN
SKRIPSI BAGI MAHASISWA FKM UNIVERSITAS
SERAMBI MEKKAH
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

YAYASAN PEMBANGUNAN SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH

Lembaran Konsultasi Bimbingan Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi

Nama Pembimbing pertama : CUT JULIANA, S.H., M.Kes.
 Nama Mahasiswa : LUSI INDRAYANTI
 NPM : 1916010090
 Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PERILAKU NASYAKRAT DALAM MEMBUAH SANGKAT BUNAH TANGKAT DI DESA KATIK BINTA DESA SALUR LASENGAU KEC. TEUPAH BARAT KAB. SIMEULUE.

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Paraf/Tanda Tangan Pembimbing
1	29-05-2022	1 Abstrak	Buat abstrak (ungguis) Abstrak terdiri dari : LB, tujuan, metode, hasil penelitian, kesimpulan dan saran.	
		BAB I Paragraf ke-15	Perhatikan tulisan dan buat referensinya.	
		BAB V Pembahasan	Tambahkan gambaran umum tempat penelitian, tabel dibuat dalam bentuk tabel terbita, karakteristik responden.	
		Tabel 5.7	Bahwa Proporsi responden yang berpelaku kurang dalam	
		Tabel 5.8	menyumbang sampai lebih besar (76,9%) dibandingkan dg responden yang berpelaku	

Nama Mahasiswa

NPM

Judul Skripsi

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Paraf/Tanda Tangan Pembimbing
			baik dalam membuang Sampah (23, 1%)	
		Tabel 5.8		
		Tabel 5.9		
		5.2 Pembahasan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan dan perilaku ada hubungan ($P < 0,001$)	
		Saran	Dijelaskan kepada Puskesmas / dokter / dinas kebersihan.	
		Daftar Pustaka	Judul buku, Jurnal dimiringkan	
2.	03-08-2022	Abstrak	Jenis penelitian observasi	
2		BAB 4	bersifat analitis dengan pendekatan cross-sectional	
		BAB 5 Pembahasan	Hasil Penelitian	



Nama Mahasiswa

NPM

Judul Skripsi

No	Tanggal	Topik Materi yang Dikonsultasi	Materi Arahan Bimbingan	Paraf/Tanda Tangan Pembimbing
		5.1	gambaran umum geografi.	H
		5.2 karakteristik responden	analisis univariat dan analisis bivariat	
		Table 5.7	Selasa, berdasarkan tabel 5.7 menyatakan bahwa proporsi subyek yang Perilaku buang sampah kurang, lebih besar pada kelompok subyek yg memiliki pengetahuan yaitu (96%), dibandingkan dengan pada kelompok subyek yg memiliki pengetahuan baik (4.6) dan pengetahuan Cukur (61,9)	H
		5.4 paragraf ke - dua	uji apa yg dipakai : Person ausique	

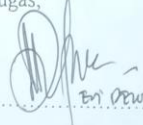
Judul Skripsi

No	Tanggal	Topik Materi yang Diskonsultasi	Materi Arahkan Bimbingan	Paraf/Tanda Tangan Pembimbing
3	14-06-2022	<p>BAB 1</p> <p>BAB V</p> <p>5.1.5. Analisis buanaat</p> <p>penduq</p>	<p>continuiti corection.</p> <p>ukurannya diubah dsawatkan</p> <p>Tabel 5.1 dan tabel 5.2</p> <p>digabung dalam satu tabel.</p> <p>Gundukan bahasa yang sama</p> <p>pada tabel analisis buanaat</p> <p>dan univariat</p> <p>untuk saran lebih berrtama terdapat</p> <p>tersebut yang ditulis seperti diatas,</p> <p>dimas bebarikan, perbesmas.</p>	 

FORMAT SIDANG SKRIPSI

NO	URAIAN	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1	Persetujuan Pembimbing	✓	
2	Tanda Tangan Dekan dan Stempel basah	✓	
3	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	✓	
4	Daftar Konsul	✓	
5	Surat Pengantar Melakukan Penelitian	✓	
6	Surat Pernyataan telah melakukan Penelitian	✓	
7	Abstrak Indonesia & Inggris	✓	
8	Tabel Skor	✓	
9	Tabel Master	✓	
10	Hasil Olahan Data / SPSS	✓	
11	Foto Copy buku untuk Daftar Pustaka	✓	
12	Kuesioner Penelitian	✓	

Verifikasi tgl 1/4-22
Mengetahui,
Akademik FKM USM
Petugas.

()
En. Dwi Yoni

Note :

* Harus di Verifikasi/Chek List oleh petugas

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1.	Alfien 2018 faktor-faktor yg berhubungan dengan tindakan membuang Sampah di lingkungan IV Kelurahan Helvetia kecamatan mantan. Alfien 2018		
2.	Bertah Sampah. Budi Utama		
3.	Faktor-faktor yg berhubungan dg Prilaku Masyarakat dan membuang Sampah rumah tangga ke Sungai di desa pematangan banan kabupaten Labaling. Astina 2019.		
4.	Winkes Pravisi Aceh Pengolahan Sampah rumah tangga. Winkes Pravisi Aceh, 2020.		
5.	Perencanaan Sampah di Pesisir Simelue Pravisi Aceh. Briza, 2019		
6.	Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah. Hartono, 2020		
7.	Prilaku warga masyarakat dalam mengolah Sampah rumah tangga di zona pesisir kota Pare-Pare. Irma, 2021		
8.	Promosi kesehatan. Indumiasih, 2017		
9.	Pengaruh aspek pengetahuan dan pendidikan masyarakat sungai lings dalam membuang Sampah. Kadarja, 2018		
10.	Sahabat Sampah. Mubawun, 2019.		
11.	Faktor-faktor yang berhubungan dg Prilaku Masyarakat dalam membuang Sampah rumah tangga. Muhammad, 2017.		
12.	Pemanfaatan biomas Sampah Organik. Nisak 2019.		
13.	Metodologi penelitian kesehatan. Nokatmatjo, 2018		
14.	Promosi kesehatan dan prilaku kesehatan. Nokatmatjo. 2012.		
15.	Promosi kesehatan dan prilaku kesehatan. Nokatmatjo, 2010.		

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
16.	Hubungan tingkat Pengolahan dan keberacunan Sampah rumah dengan tindakan Ibu rumah tangga dan perilaku Sampah. Permana, 2019		
17.	Faktor-faktor yg berhubungan dg perilaku masyarakat dan membuang sampah ditagsi Pantai Patras, 2018		
18.	Pengolahan sampah daerah Pantai. Purwingsih, 2021.		
19.	Studi pengolahan Sampah kota. Purnomo, 2021.		
20.	Perilaku dan softskills kesehatan lingkungan untuk tenaga kesehatan Perawat dan bidan. Purwoastuti, 2013		
21.	Pengolahan Sampah rumah tangga di Indonesia. Piskorika, 2018		
22.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengolahan Sampah rumah tangga. Sambiring, 2020.		
23.	Kesehatan lingkungan. Sumantri, 2021		
24.	Pengolahan Sampah domestik melalui tong Sampah rumah. Sutisno, 2021.		
25.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku membuang Sampah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pacarabang Makasar. Syarifuddin, 2016		
26.	Pengalaman sikap dan perilaku Ibu rumah tangga terhadap pengolahan Sampah di Wilayah kel. berda api. Triana, 2018.		
27.	Faktor yang berhubungan dengan Perilaku masyarakat dalam membuang sampah		

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

[illegible]

Banda Aceh,
Petugas FKM - USM

DOKUMENTASI PENELITIAN





